



DINAMIKA “*NEW PUBLIC SERVICE*” SEIRING PERGESERAN “*CITIZEN TO NETIZEN*” DI BIDANG PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN GARUT (STUDI PREVALENSI *STUNTING*)

Thomas Bustomi^{1)*}, Cut Afni Tasya²⁾, Nurcholis Dwi Putra³⁾, Elizabeth M. Ginting⁴⁾

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pasundan
Bandung, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pasundan
Bandung, Indonesia

³Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pasundan
Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pasundan
Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka *Stunting* di Kabupaten Garut pada tahun 2022 yang menempatkan wilayah ini sebagai daerah dengan prevalensi *Stunting* tertinggi di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya penurunan prevalensi *Stunting* di Kabupaten Garut, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat percepatan penurunan *Stunting*, serta membangun model pendekatan *whole of government* dalam upaya percepatan penurunan *Stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, *focus group discussion* (FGD), serta studi dokumentasi. Informan penelitian merupakan anggota Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) tingkat kelurahan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengelompokan data, koding, pengembangan tema, serta interpretasi terhadap makna temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penurunan *Stunting* di Kelurahan Kotawetan dan Sukamantri telah dilakukan melalui pembentukan satgas *Stunting* berbasis TPPS. Pendekatan *whole of government* yang menekankan aspek koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi telah diterapkan, namun belum optimal. Hambatan utama meliputi keterbatasan akses layanan kesehatan, anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia, serta adanya konflik kepentingan, lemahnya komunikasi dan koordinasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, faktor tidak langsung seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, sanitasi lingkungan, serta pola asuh juga memengaruhi tingginya angka *Stunting*. Penelitian ini menghasilkan model pendekatan yang menekankan pentingnya kepemimpinan, komunikasi, dan komitmen sebagai fondasi utama dalam memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan guna mempercepat penurunan prevalensi *Stunting*.

Kata Kunci: *New Public Service*, *Citizen*, *Netizen*, Pelayanan Kesehatan



ABSTRACT

This research is motivated by the high Stunting rate in Garut Regency in 2022, placing this region as the region with the highest Stunting prevalence in West Java. This study aims to: (1) examine efforts to reduce Stunting prevalence in Garut Regency, (2) identify factors hindering the acceleration of Stunting reduction, and (3) develop a whole-of-government approach model to accelerate Stunting reduction efforts. The research method used was qualitative, with data collection techniques through interviews, focus group discussions (FGDs), and documentation studies. The research informants were members of the Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS) at the village level. Data analysis was conducted through the stages of data grouping, coding, theme development, and interpretation of the research findings. The results indicate that efforts to reduce Stunting in Kotawetan and Sukamantri Villages have been implemented through the formation of a TPPS-based Stunting task force. A whole-of-government approach emphasizing coordination, integration, synchronization, and simplification has been implemented, but has not been optimal. The main obstacles include limited access to health services, budget, infrastructure, and human resources, as well as conflicts of interest, weak communication and coordination, and low community participation. Furthermore, indirect factors such as socioeconomic conditions, parental education level, environmental sanitation, and parenting patterns also influence high Stunting rates. This research produces an approach model that emphasizes the importance of leadership, communication, and commitment as the main foundations for strengthening coordination between stakeholders to accelerate the reduction in Stunting prevalence.

Keywords: *New Public Service, Citizen, Netizen, Health Services*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu agenda utama dalam pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kompetensi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi kesehatan serta pemenuhan gizi sejak masa awal kehidupan. Oleh karena itu, bidang kesehatan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan mampu bersaing di masa depan. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia adalah status gizi, khususnya pada anak usia balita. Permasalahan gizi pada kelompok balita hingga saat ini masih menjadi tantangan penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Menurut Fitri et al. (2022), status gizi balita merupakan salah satu isu utama dalam kesehatan masyarakat karena memiliki pengaruh besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu masalah gizi yang mendapat perhatian khusus adalah stunting. World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis, infeksi yang berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial. Kondisi tersebut ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya.

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis ketika memasuki usia dewasa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Presiden Joko Widodo yang menegaskan bahwa stunting bukan sekadar persoalan tinggi badan, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas generasi bangsa di masa mendatang. Pada tingkat global, stunting masih menjadi salah satu persoalan kesehatan yang dihadapi banyak negara, terutama negara berkembang. Berdasarkan berbagai laporan internasional, prevalensi stunting pada anak di dunia masih berada pada tingkat yang cukup tinggi. Sebagai upaya penanganan,



World Health Assembly menetapkan target penurunan prevalensi stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi tantangan yang sama. Meskipun prevalensi stunting secara nasional menunjukkan penurunan, yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, permasalahan ini tetap memerlukan perhatian dan intervensi yang berkelanjutan agar target pembangunan kesehatan nasional dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengamatan terhadap perilaku, tindakan, serta berbagai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Moleong (2009:3), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, maupun tindakan yang dapat diamati. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang bersifat objektif, mendalam, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam kajian Administrasi Publik, metode ini dinilai tepat untuk memahami implementasi kebijakan, dinamika organisasi, serta berbagai fenomena sosial-administratif secara menyeluruh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengelola, mengelompokkan, dan menyusun data ke dalam pola, tema, maupun kategori tertentu agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap selanjutnya adalah interpretasi data, yaitu proses pemberian makna terhadap temuan penelitian, menjelaskan keterkaitan antar kategori, serta mengungkap makna yang terkandung di balik fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Proses analisis dan interpretasi tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya tersusun secara sistematis, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penurunan angka prevalensi *Stunting* di Kelurahan Sukamantri dan Kotawetan Kecamatan Garut Kota dilihat dari konsep *whole of government* dinilai masih belum optimal. Dari aspek koordinasi yang dilaksanakan oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* terbatas pada kegiatan rapat koordinasi oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* dilakukan pada persiapan penyusunan program, implementasi program kegiatan dan terakhir rapat koordinasi monitoring dan evaluasi. Untuk aspek integrasi secara kelembagaan telah dirancang dengan baik dengan adanya komitmen dari pemerintah untuk membuat satuan tugas (satgas) Tim Percepatan Penurunan *Stunting*, baik tingkat kabupaten maupun kelurahan. Integrasi kelembagaan ini terdiri dari instansi lintas sektor yang terdiri dari Pemerintahan Kelurahan, Puskesmas, dan juga melibatkan masyarakat yang tergabung dalam Tim Pendamping Keluarga dan Kader Pembangunan Manusia.

Integrasi secara sistem juga sudah dilakukan dengan adanya penggabungan program kerja dari masing-masing bidang seperti kegiatan mengkampanyekan kesehatan dan gizi dengan program pendidikan di sekolah untuk remaja, di posyandu melalui program Pemberian Makanan Tambahan. Integrasi data sudah berjalan cukup baik dengan adanya dukungan aplikasi dari pemerintah pusat seperti E-PPGBM dan Elsimil dan pemerintah daerah membuat aplikasi Sibangga-Link.



Beberapa RW masih ada keterlambatan penginputan dan pelaporan. Dari aspek sinkronisasi dalam pelaksanaan upaya penurunan *Stunting* telah berjalan cukup baik, di mana melalui kegiatan Bulan Pencarian *Stunting*, pendataan dilakukan secara lebih akurat dengan pendekatan by name by address (BNBA). Di sisi lain pendataan terkait dengan status gizi masih ditemukan adanya hambatan dari informasi yang tidak akurat. Sehingga menyebabkan perlu dilakukan konfirmasi data untuk memberikan intervensi, baik spesifik maupun sensitif. Dari aspek simplifikasi dalam pelaksanaan program kegiatan untuk penurunan *Stunting* sudah baik. Melalui regulasi berupa surat edaran dan surat keputusan, Tim Percepatan Penurunan *Stunting* memiliki kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota, sehingga sistem dan prosedur kerja dari tim telah dimudahkan. Proses simplifikasi prosedur dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh secara kelembagaan mulai dari di tingkat komunitas masyarakat mengarah kepada hasil terukur dan terkendali dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan. Simplifikasi juga sudah dipermudah dengan adanya dukungan berbagai aplikasi yang dikembangkan, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam berbagai platform.

Dalam kebijakannya masih terdapat beberapa pemahaman yang sama seperti perubahan budaya masyarakat yang menggunakan teknologi aplikasi (*hightech*) dan keterbatasan desiminasi ke tingkat masyarakat, upaya simplifikasi ini terus dilanjutkan dan disempurnakan melalui upaya peran Netizen masif pada setiap komponen yang terlibat secara kelembagaan. Faktor-faktor yang menghambat upaya percepatan penurunan *Stunting* dari hasil penelitian ini lebih mengarah pada lemahnya aspek intervensi sensitif, yaitu faktor yang tidak langsung mempengaruhi pelayanan kesehatan bidang *Stunting* seperti (1) Pola lingkungan masyarakat dan Kebiasaan Masyarakat; (2) Aksesibilitas Layanan Kesehatan; (3) *Value for money*, Sarana Kelembagaan, dan SDM; dan (4) Konflik of interest antar pemangku kepentingan.

Model *whole of government* dalam upaya pelayanan kesehatan dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* di Kabupaten Garut yang menjadi kajian penelitian ini merupakan kombinasi model secara konseptual dan hasil penelitian di lapangan yang saling menguatkan sebagai salah satu model holistik untuk keberhasilan percepatan penurunan *Stunting* di Kabupaten Garut melalui pendekatan Netizen secara aktif. Temuan konsep baru dalam model *whole of government* ini adalah pentingnya peran kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari semua stakeholders mulai dari pimpinan daerah secara kelembagaan serta komunikasi semua aspek dan terbuka dari para pelaksana program kegiatan percepatan penurunan *Stunting* di lapangan, sehingga menguatkan konsep model *whole of government* dari sisi *New Public service*, yaitu koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi melalui inklusi kebijakan dalam membangun kepercayaan Percepatan Penurunan *Stunting* bekerja mengintegrasikan tugas pokok dalam rangka percepatan penurunan *Stunting*, dan akhirnya bermuara pada terciptanya konsep baru mengenai keterlibatan aktif dari kalangan grossroot yang positif dalam percepatan pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Kemitraan bersama pemerintah dengan masyarakat dan swasta melalui koordinasi dan integrasi dapat digambarkan menjadi pengaturan kesepakatan yang diinisiasikan oleh pihak yang kompeten dengan mengajak entitas privat untuk menghadirkan, membuat, atau mengembangkan infrastruktur maupun layanan kesehatan yang pada praktik- praktik sebelumnya dihadirkan, dibuat, atau dikembangkan secara dominan hanya oleh entitas pemerintahan.



Infrastruktur atau layanan kesehatan yang dimaksud dapat berupa inklusi strategi perencanaan dengan menjalankan kemitraan dalam program kerja yang terkait dengan pelayanan kesehatan dengan menitikberatkan pada beberapa hal antara lain: Menyusun perencanaan atas dasar kemitraan bersama dalam bentuk kesatuan pemerintahan yang jelas, akuntabel, dan berkesinambungan berdasarkan peraturan kebijakan yang ada dengan dukungan system yang kompeten. Elemen dari pihak pemerintah daerah perlu mengetahui dan menyadari akan keuntungan dan resiko komparatif Ketika akan menginisiasikan kemitraan bersama. Konsultasi dengan pakar dan tokoh masyarakat menjadi pilihan terutama dalam merancang skema kemitraan dengan peran dan tanggung jawab yang jelas dan dapat terpelihara baik oleh pemerintah daerah sebagai entitas pemerintahan, masyarakat maupun perusahaan swasta sebagai entitas privat. Langkah yang perlu menjadi pertimbangan juga dalam penyusunan rencana kemitraan bersama adalah dilakukannya evaluasi berkala dalam jangka waktu setahun setidaknya satu proyek revitalisasi pelayananan bidang kesehatan selanjutnya guna mendapatkan insight terpadu dalam inisiasi perencanaan kemitraan bersama ke depan.

Kebaharuan dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan pendanaan dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan secara kelembagaan memberikan koreksi terhadap peta jalan penelitian tentang perkembangan adminstrasi publik khususnya dalam bidang the *whole of government* secara fungsional sebagaimana amanat Program Studi Adminstrasi Publik dan pengembangan bidang pelayanan public sesuai dengan road mapnya melalui telaah kolaborasi yang terintegrasi antar stakeholder sebagai sebagai penunjang aktif dalam keberlangsungan memajukan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addink, H. (2019). *Good Governance Concept and Contex*. Oxford University Press.
- Adisasmitha, R. (2011). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aitsi-Selmi, A., Egawa, S., Sasaki, H., Wannous, C., & Murray, V. (2015). The Sendai framework for disaster risk reduction: Renewing the global commitment to people's resilience, health, and well-being. *International journal of disaster risk science*, 6(2), 164-176.
- Boddy, D., & Gunson, N. (2022). *Organization in Network Age*. Routledge.
- Bouckaert, G., Peters, B. G., & Verhoest, K. (2010). *The Coordination of Public Sector Organizations: Shifting Patterns of Public Administration*. Palgrave Macmillan
- Bryson, J. M. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiati, L. (2017). *Whole of government (WoG) Pada Sektor Publik BPSDM Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Bustomi, Thomas. (2023), *Dinamika Administrasi Publik*, Orasi Ilmah Guru Besar Universitas Pasundan, Bandung
- Christensen, T., & Lægreid, P. (2007). *Transcending New Public Management: The Transformation of Public Sector Reforms*. Ashgate Publishing, Ltd
- Colgan, A., Kennedy, L. A., & Doherty, N. (2014). *A Primer on Implementing Whole of government Approaches*. The Centre for Effective Services.
- Cordero-Reyes, A. M., Palacios, I., Ramia, D., West, R., Valencia, M., Ramia, N., ... & Grunauer, M. (2017). Natural disaster management: experience of an academic institution after a 7.8 magnitude earthquake in Ecuador. *Public health*, 144, 134-141.



- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication, Inc.
- Daft, R. L. (2013). *Organization Theory and Design*. Cengage Learning.
- David, F. R. 2003. *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. Jakarta: Indeks.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The new public service: Serving, not steering*. Routledge.
- Doberstein, C. (2017). Designing Collaborative Governance Decision- Making in Search of a Collaborative Advantage. *Public Management Review*, 18(6), 819–841.
- Donnelly Jr., J. H. (1996). *Fundamentals of Management*. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Dye, T. R., & Dye, T. R. (2017). *Understanding Public Policy*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of public administration research and theory*, 22(1), 1-29.
- Farmer, D. J. (2020). *Beyond Public Administration: Contemplating and Nudging Government in Context*. Taylor & Francis Group.
- Firdausy, C. M. (2018). *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghony, M. D., Wahyuni, S., & Almanshur, F. (2020). *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Refika.
- Goldworthy, A. (1998). *Australian Public Affairs Information Service*. Australia: APAIS.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatten, K. J., & Hatten, M. L. (1987). Strategic groups, asymmetrical mobility barriers and contestability. *Strategic management journal*, 8(4), 329-342.
- Hisanuddin, L. O. S. I., & Andriani, R. (2022). *Perkembangan Teori Administrasi Publik*. Deepublish Publisher.
- Hrebiniak, L. G. (2005). *Making Strategy Work: Leading Effective Execution and Change*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hunger, D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail. (2020). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Qiara Media.
- Jones, G. R. (2013). *Organization Theory, Design, and Change*. Pearson Education.
- Keyton, J. (2011). *Communication and Organizational Culture: A Key to Understanding Work Experiences*. Sage Publication Ltd.
- Kraft, M. E., & Furlong, S. R. (2018). *Public Policy: Politics, Analysis, and Alternatives*. SAGE Publication, Inc.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Moenir, A. S. (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- OECD. (2010). *Cutting Red Tape: Why Is Administrative Simplification So Complicated? Looking beyond 2010*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *Good Governance for Critical Infrastructure Resilience*. OECD.



- Pearce, J. A., & Robertson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poister, T. H., & Streib, G. D. (2018). Strategic management in the public sector: Concepts, models, and processes. In *Performance Based Budgeting* (pp. 283-305). Routledge.
- Pollitt, C. (2007). The new public management: an overview of its current status. *Administratie Si Management Public*, (8), 110.
- Porter, M. E. (2001). *Strategi Bersaing, Teknik menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, B. H., & Afandi, M. N. (2021). *Manajemen Strategi Sektor Publik: Konsep, Teori, dan Praktik Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Refika Aditama.
- Quinn, James Brian dan Hilmer, Frederick G. (1995). "Strategic Outsourcing". *The McKinsey Quarterly*: 48-70
- Rangkuti, F. (2017). *SWOT Balanced Score Card: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Salusu, 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik: Konseptual dan Praktik*. Deepublish Publisher.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.
- Shafritz, J. M., Russell, E. W., Borick, C. P., & Hyde, A. C. (2017). *Introducing Public Administration*. Taylor & Francis, Routledge.
- SMERU Research Institute. (2018). *The Importance of Social Protection for Stunting Prevention in Indonesia*. Jakarta: SMERU.
- Sugandha, D. (1988). *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Y., & Sejati, T. A. (2017). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Whole of Government*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Syafiie, I. K. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta.
- Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahir, A. (2020). *Administrasi Publik: Good Governance menuju Sound Government*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. Menejemen Modern Untuk Sektor Publik. Yogyakarta: Balirung & CoCommitment to People's Resilience, Health, and Well-being. *International Journal of Disaster Risk Science*, 6(2), 164–176.
- Thompson, A., Janes, A., Peteraf, M., Sutton, C., Gamble, J., & Strickland, A. (2013). *EBOOK: Crafting and executing strategy: The quest for competitive advantage: Concepts and cases*. McGraw hill.
- World Health Organization. (2018). *WHO guideline on health policy and system support to optimize community health worker programmes*. Geneva: World Health Organization.